

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Koperasi Simpan Pinjam (KSP)* memiliki peran signifikan dalam membantu masyarakat Indonesia dalam mengatur keuangan mereka. KSP menyediakan kemudahan bagi para anggotanya untuk menyimpan dana serta memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih bersaing. Keberadaan koperasi ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang kesulitan mendapatkan akses ke layanan perbankan atau lembaga keuangan resmi lainnya [1].

Koperasi Simpan Pinjam telah hadir di Indonesia sejak awal 1970-an, tetapi perkembangannya semakin pesat pada era 1990-an. Saat ini, KSP semakin mudah dijangkau dan telah banyak tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, koperasi ini juga menghadirkan berbagai inovasi dalam layanan keuangan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan kualitas layanan perbankan [2].

Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu adalah lembaga yang berfokus pada layanan simpan pinjam, khususnya dalam penyediaan dana pinjaman dan kredit modal usaha bagi masyarakat menengah ke bawah. Seluruh aktivitas di koperasi ini dijalankan oleh Karyawan yang merupakan elemen utama dalam perusahaan sebagai *sumber daya manusia (SDM)*, yang memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pengelolaan manajemen internal guna memastikan kelancaran operasional dan pelayanan kepada anggota [3]. Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi hingga saat ini belum pernah menjalani pemeriksaan terkait pengelolaan Teknologi Informasi. Seluruh proses masih dilakukan secara manual, sehingga diperlukan evaluasi terhadap tata kelola TI guna meningkatkan tingkat kematangan yang ada. Evaluasi ini diharapkan dapat menyelaraskan penggunaan Teknologi Informasi dengan tujuan serta harapan manajemen perusahaan.

Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu menghadapi tantangan besar dalam memaksimalkan pemanfaatan *Teknologi Informasi* (TI) untuk mendukung proses bisnisnya. Sistem TI yang digunakan saat ini masih dikelola secara manual dan belum terintegrasi, sehingga tidak ada penginputan data secara terpusat dan online. Masalah ini semakin diperburuk dengan keterbatasan *sumber daya manusia* (SDM), yang menghambat kelancaran pelayanan dan berdampak pada efektivitas operasional koperasi. Dalam konteks era digital yang menuntut efisiensi dan kecepatan, kebutuhan akan sistem TI yang handal dan sesuai dengan standar *manajemen TI* menjadi sangat mendesak. Dengan itu, pelaksanaan sangat diperlukan evaluasi terhadap tingkat kematangan penerapan TI di koperasi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan *framework COBIT 5* dalam proses tersebut yang akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan integrasi sistem, mencegah kesalahan operasional, dan memastikan layanan yang lebih efektif dan efisien.

COBIT 5 dikembangkan sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya, seperti COBIT 4.1, dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih holistik dalam tata kelola teknologi informasi (TI). Perbedaan utama terletak pada metode yang lebih terintegrasi, di mana COBIT 5 tidak hanya menitikberatkan pada aspek kontrol dan manajemen TI seperti pada COBIT 4.1, tetapi juga berfokus pada penyelarasan TI dengan sasaran strategis organisasi [4]. COBIT 5 memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis, sementara COBIT 4.1 memiliki cakupan yang lebih terbatas. Selain itu, *COBIT 5* menempatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai elemen kunci dalam framework. Pendekatan ini dirancang untuk membantu organisasi mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, serta menghubungkannya dengan tujuan *teknologi informasi* (TI). Hal ini tidak ditemukan secara eksplisit dalam *COBIT 4.1*, yang kurang menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan. *COBIT 5* memperkenalkan lima prinsip utama, yaitu memenuhi harapan para stakeholder mencakup seluruh aspek dalam organisasi serta mengadopsi kerangka kerja yang terintegrasi, mendukung

pendekatan menyeluruh, serta membedakan antara tata kelola dan manajemen. Prinsip-prinsip ini memberikan landasan yang lebih solid dibandingkan dengan *COBIT 4.1*, yang tidak secara eksplisit menjabarkan prinsip-prinsip serupa.

Kelebihan lain dari *COBIT 5* adalah dapat diintegrasikan ke dalam kondisi kerangka kerja lain seperti *ITIL*, *ISO/IEC 27001*, dan *COSO*. Hal ini menjadikannya lebih fleksibel dibandingkan dengan *COBIT 4.1*, yang sering kali digunakan secara mandiri tanpa integrasi dengan *framework* lainnya. *COBIT 5* juga menekankan pada penciptaan nilai dari investasi TI melalui pengelolaan manfaat, pengoptimalan risiko, dan sumber daya. Sementara itu, *COBIT 4.1* lebih menitikberatkan pada pengendalian TI tanpa secara eksplisit menjabarkan bagaimana TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Peneliti menentukan *COBIT 5* karena struktur ini mampu mendukung tata kelola TI yang terintegrasi dengan tujuan strategis organisasi [4]. *COBIT 5* menawarkan pendekatan yang holistik, fleksibel, dan relevan untuk mengevaluasi serta meningkatkan tata kelola TI di organisasi modern. Dengan mengutamakan kebutuhan pemangku kepentingan dan kemampuannya beradaptasi dengan *framework* lain, *COBIT 5* diharapkan dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih komprehensif untuk mendukung proses bisnis secara optimal.

*COBIT* adalah alat yang dapat membantu perusahaan menyeimbangkan risiko *teknologi informasi* (TI) dengan investasi dalam kontrol. Dalam buku *ISACA*, dijelaskan bahwa *COBIT 5* memiliki proses model acuan yang digunakan mencakup seluruh mekanisme yang umum diterapkan dalam sebuah organisasi yang memiliki aktivitas TI. Kerangka ini menyajikan pedoman komprehensif yang membantu organisasi dalam mengoptimalkan tata kelola serta manajemen *teknologi informasi* (TI) [5]. Selain itu, *COBIT 5* berperan sebagai landasan utama dalam merancang regulasi yang terstruktur serta menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan informasi, sehingga organisasi dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Model proses ini mencakup berbagai aktivitas yang umum dilakukan dan terbagi ke dalam lima domain yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. *Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)* – terdiri dari 5 subdomain,
2. *Deliver, Service, and Support (DSS)* – terdiri dari 6 subdomain,
3. *Align, Plan, and Organize (APO)* – terdiri dari 13 subdomain,
4. *Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)* – terdiri dari 3 subdomain,
5. *Build, Acquire, and Implement (BAI)* – terdiri dari 10 subdomain.

Ada banyak alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai tata kelola teknologi informasi (TI). *Project in Cotrolled Evironments (PRINCE2)* adalah teknik yang sering digunakan untuk menjamin keberhasilan manajemen proyek TI [5]. Di sisi lain, *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT 5)* mencakup lima domain utama yang saling terintegrasi dalam manajemen TI, yaitu:

1. *Align, Plan, and Organize (APO)* – mencakup 13 proses TI,
2. *Build, Acquire, and Implement (BAI)* – mencakup 10 proses TI,
3. *Deliver, Service, and Support (DSS)* – mencakup 6 proses TI,
4. *Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)* – mencakup 5 proses TI,
5. *Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)* – mencakup 3 proses TI.

Setiap tahapan dalam *teknologi informasi (TI)* dirancang dengan *control objectives* yang terperinci guna menjamin bahwa pengelolaan serta pengawasan TI dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Sementara itu, *gap analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi perbedaan atau ketidaksesuaian antara situasi aktual (*current state*) dan kondisi yang diharapkan (*desired state*). Tujuannya adalah untuk memahami apa yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk langkah-langkah yang diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut [6].

Merujuk pada uraian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengkaji *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu* melalui penelitian yang berjudul "**Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan Metode COBIT 5 (Studi Kasus: Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu)**"

## 1.2 Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan *teknologi informasi* yang belum optimal di *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sistem TI di Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu belum terintegrasi dan masih dilakukan secara manual. Tidak ada penginputan data secara terintegrasi dan *online*.
2. Terdapat kekurangan SDM di Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu sehingga pelayanan mengalami hambatan dan berakibat terhadap bisnis usaha.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah dilakukan perumusan masalah, ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan tata kelola *sistem informasi* dan *teknologi informasi* di *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi*?
2. Bagaimana cara pihak instansi KSP Graha Arsindi mencegah terjadinya kesalahan penginputan data apabila tidak memiliki penerapan TI?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi sejauh mana tingkat kematangan (*maturity level*) dalam implementasi *sistem informasi* di *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu* dengan menggunakan kerangka kerja *COBIT 5*.
2. Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis tingkat kematangan (*maturity level*) dalam penerapan *teknologi informasi* di *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu*.

## 1.5 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian yang harus dilakukan terdapat beberapa batasan masalah diantaranya:

1. Pengelolaan *teknologi informasi* terbatas hanya pada ruang lingkup *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu*.
2. Instrumen kuesioner dengan skala pengukuran tingkat kematangan berdasarkan model maturity level.
3. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber secara eksklusif dari *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu*, yang berlokasi di Jalan Lingkar, Karangjati, Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan akademik dalam pengelolaan *teknologi informasi* di koperasi dengan memanfaatkan kerangka kerja *COBIT 5*, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

Menyusun rekomendasi untuk perbaikan tata kelola *teknologi informasi* guna meningkatkan efektivitas operasional serta mutu layanan di *Koperasi Simpan Pinjam Graha Arsindi Bumiayu*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan *teknologi informasi* yang lebih terintegrasi.

### 3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Meningkatkan kepuasan anggota koperasi melalui pelayanan yang lebih efisien, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi koperasi.